

STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH
DI MASJID JAMI' KEBUN BIBIT DESA HAJIMENA
KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Skripsi

Diajukan Untuk Di Munaqosahkan Dalam Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

DALI SUGANDI

NPM: 1541010083

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M

STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID JAMI' KEBUN

BIBIT DESA HAJIMENA KECAMATAN NATAR

KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

DALI SUGANDI

NPM: 1541010083

Jurusan: Kmunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441H/2020M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan Judul ini untuk menghindari kesalah pahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka dipandang perlu di jelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah sebagai berikut **“STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID JAMI’ KEBUN BIBIT DESA HAJIMENA KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

Strategi berasal dari Bahasa Yunani, yang berarti seni sang jenderal atau kapal sang jenderal. Pengertian tersebut di perluas mencakup seni para laksamana dan komandan angkatan udara (Sills, 1972: 281). Dengan demikian, dalam istilah tersebut terkandung makna yang mencakup sejumlah situasi kompetitif dalam hal pengaturan dan permainan. Bahkan kini dikenal adanya istilah strategi bermain untuk menunjukkan pengaturan caracara bermain dalam rangka menghadapi dan mengalahkan lawan bermain.¹

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual

¹ Kustadi Suhandan, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 80.

maupun kelompok agar supaya timbul pada dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan. Dengan demikian esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah/juru penerang.²

Jamaah tabligh adalah sebuah kelompok atau jamaah Islam yang tujuan utamanya menyampaikan ajaran islam dengan khuruj sebagai metode yang mereka gunakan. Saat ini Jamaah Tabligh beroperasi di sekitar 150 negara di seluruh dunia, termasuk di Eropa Barat. Jamaah Tabligh menjauhi dunia luar yang keras, dan menciptakan suasana spiritualitas, solidaritas, dan tujuan di antara mereka yang terbukti sangat menarik. Jamaah ini sebenarnya tidak memiliki nama, tetapi memiliki berbagai sebutan.³

Ada yang menyebutnya dengan jamaah tabligh, jamaah jaulah, jamaah jenggot, jamaah kompor, jamaah silaturahmi, jamaah dakwah, dan lain sebagainya sebutan sebutan itu bukan diikrarkan oleh jamaah itu sendiri, namun masyarakat yang menyebutnya, karena di kaitkan dengan amalan zhahir jamaah ini misalnya disebut jamaah jaulah, dikarenakan

²H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*(Jakarta: Bumi aksara, 2000), h. 6.

³Abdurrahman Ahmad Assirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*(Depok: Pustaka Nabawi, 2015), h. 2.

jamaah ini sering berjaulah (berkeliling) disebut juga jamaah tabligh, karena jamaah ini sering bertabligh, di sebut jamaah jenggot karena kebanyakan jamaahnya memelihara jenggot, disebut jamaah dakwah karena jamaahnya ini rajin berdakwah, disebut jamaah silaturahmi karena jamaah ini sering bersilaturahmi. Demikianlah berbagai sebutan dari jamaah ini, dan diantara sebutan yang paling masyhur adalah jamaah dakwah atau jamaah tabligh. Sebutan ini muncul karena amalan utama jamaah ini adalah dakwah dan tablighnya.⁴

Masjid jami' kebun bibit adalah salah satu masjid yang berada di desa hajimena kecamatan natar kabupaten lampung selatan. masjid ini juga di jadikan markas/tempat/sarana dakwah bagi jamaah tabligh untuk melakukan segala aktivitas dakwah seperti bermusyawarah tentang program dakwah apa yang akan mereka jalankan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jamaah tabligh merupakan salah satu kelompok yang berjumlah cukup banyak dan disamping itu mengenai cara berdakwah yang mereka lakukan dengan mendatangi mad'u satu persatu dari satu rumah ke rumah lainnya untuk menyampaikan pesan dakwah yang akan mereka sampaikan. Atas dasar inilah penulis mengangkatnya dalam penelitian

⁴Abdurrahman Ahmad Assirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*(Depok: Pustaka Nabawi, 2015), h. 2.

untuk mengetahui sejauh mana strategi dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh di masjid jami' kebun bibit.

2. Tempat penelitian mudah dijangkau sehingga penulis dapat dengan mudah mendapatkan data penelitian.
3. Judul ini sangat relevan dengan jurusan yang penulis ambil, selain itu buku-buku yang berkaitan tersedia di perpustakaan, sehingga dapat membantu penulis dalam mengadakan penelitian serta sarana yang cukup tersedia.

C. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah adalah *Ahsanu Qaula*, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor, terlebih oleh era globalisasi sekarang, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-

nilaiIslam.⁵

Ditinjau dari segi Bahasa “da’wah” berarti panggilan seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut di dalam Bahasa arab disebut dengan mashdar. Sedangkan bentuk kata kerjanya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (da’a, yad’u, da’watun). Orang berdakwah biasa disebut dengan da’i dan orang yang menerima da’wah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad’u.⁶

Dakwah juga sebagai proses informasi nilai-nilai keislaman membutuhkan apa yang dinamakan proses pengomunikasian. Kandungan ajaran islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Disinilah berlaku pola proses dakwah dengan proses komunikasi.

Dakwah juga merupakan salah satu ajakan untuk berfikir, debat dan berargumen dan untuk menialai suatu kasus yang muncul. Dakwah tidak dapat disikapi dengan keacuhan kecuali oleh orang yang bodoh atau berhati dengki. Hak berfikir merupakan sifat dan dimiliki semua manusia, tak ada orang yang dapat mengingkarinya.

Di dalam Alqur’an terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia supaya berada di jalan Allah. Terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 125.

⁵M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h.4.

⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَالِغَ فِي أَحْسَنِ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Yang artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷(QS. An Nahl [16] 125)

Dari sekian banyak komunitas yang ada di Indonesia salah satunya adalah jamaah tabligh⁸. Walaupun tidak resmi berorganisasi, tetapi jamaah ini bergerak dengan sangat terorganisasi, teratur, tertib, dan rapih. Datang dan berkumpul sejumlah orang lalu sepakat untuk melakukan khuruj bersama-sama. Kemudian dipilih seorang amir untuk memimpin jamaah selama khuruj. Lalu ditentukan waktunya, lamanya, rutenya, biayanya, dan sebagainya. Barulah jamaah bergerak, setelah khuruj telah selesai merekapun kembali ke tempat dan dengan kesibukan masing-masing.⁹

Adapun salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh jamaah tabligh adalah dengan melakukan khuruj fii sabilillah yaitu

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 559.

⁸ An Nadhr M. Ishaq Shahab, *Khuruj fii sabilillah* (Bandung: Pustaka Ramadhan. 2007) h. 20.

⁹Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 1* (Depok: Pustaka Nabawi, 2015), h. 3.

meluangkan waktu di jalan Allah dengan menggunakan harta dan diri sendiri. Bergerak dari satu tempat ketempat lainnya untuk menjalin tali persaudaraan dalam rangka dakwah dan tabligh, dari masjid ke masjid di seluruh dunia.¹⁰

Jamaah Tabligh dipelopori oleh seseorang yang bernama Maulana Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi dilahirkan pada tahun 1303 H atau 1886. Ia menghabiskan masa kecilnya di kampung kakeknya dari pihak ibu di kandahlah tepatnya di sebuah desa Muzhafarnagar, Uttar Pradesh, India. Pada masa itu keluarga kandahla merupakan tempat lahirnya sifat-sifat kewalian dan ketaqwaan sehingga berita keshalihan yang tinggi dan menghidupkan amalan malamnya dengan ibadah, dizikir dan tilawah.¹¹

Pusat pergerakan dan perkembangan jamaah tabligh ada di india, di suatu perkampungan yang bernama Nidzhomuddin, Delhi. Sebagai komunitas yang terlahir atas dasar rasa keprihatinan terhadap dekadensi moral masyarakat India yang sudah menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Jamaah tabligh berusaha untuk mencari sumber dari masalah yang dialami pada saat itu, maka ditemukan kenyataan bahwa ummat Islam sudah meninggalkan dakwah atau usaha dakwah yang dilakukan tidak sesuai dengan Sunnah Rasulullah SAW.¹²

¹⁰An Nadr Muhammad Ishaq Shahab, *khuruj fi sabilillah*, (bandung: pustaka al ihsan, 2012), h. 318.

¹¹Syid Abu Hasan Ali An Nadwi, *Sejarah Maulana Ilyas Mempelopori Jamaah Tabligh Menggerakan Khuruj Fisabilillah* (bandung: Pustaka Ramadhan, 2009) h. 7.

¹²An Nadr Muhammad Ishaq Shahab, *khuruj fi sabilillah*, (bandung: pustaka al ihsan, 2012), h. 32.

Salah satu masjid yang dikelola oleh jamaah tabligh adalah masjid jami' kebun bibit yang terletak di desa hajimena kecamatan natar kabupaten lampung selatan. Dimana mereka sering melakukan aktivitas dakwah di masjid tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :Judul ini terkait denganaktivitas dakwah jamaah tabligh dengan studi penelitian di masjid jami kebon bibit desa hajimena kecamatan natar kabupaten lampung selatan .

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka peneliti menulis rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh jama'ah tabligh di masjid jami' kebun bibit di desa hajimena kecamatan natar kabupaten lampung selatan ?

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah dalam pelaksanaan khuruj yang dilakukan oleh jama'ah tabligh di masjid jami kebon bibit di desa hajimena kecamatan natar kabupaten lampung selatan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

a) Manfaat teoritis,

1. penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan atau dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh khususnya pada matakuliah ilmu dakwah.
2. penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian serupa dengan yang diteliti oleh penulis

b) Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi para mahasiswa, mengenaicara berdakwah jamaah tabligh yaitu dengan khuruj sehingga pesan dakwah yang disampaikan mudah diterima oleh mad'u.
2. penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, di lapangan, dan mempertajam pengetahuan tentang dakwah dan ilmu komunikasi

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (*methods*=tata cara).¹³ Pengertian metodologi menurut The Liang Gie dalam suharyono dan mien (2013:65) bahwa :

Metodologi diartikan ilmu sebagai metode, studi tentang metode, khususnya metode ilmiah, yaitu cara yang dipakai mengejar suatu bidang ilmu. Metodologi diartikan pula sebagai study mengenai asas-asas dasar dari penyelidikan, seringkali melibatkan masalah-masalah tentang logika, penggolongan dan asumsi-asumsi dasar. Selanjutnya juga diartikan sebagai analisis dan pengaturan secara sistematis mengenai asas-asas dan proses-proses membimbing sesuatu penyelidikan ilmiah, atau yang menyusun struktur dari ilmu-ilmu khusus secara lebih khusus.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya , maka penelitian ini digolongkan kedalam penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk menghimpun data atau informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian.¹⁴ Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu

¹³M. Iqbal Hasa, *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 21.

¹⁴Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h. 14.

penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹⁵

Di dalam penelitian ini yang di jadikan objek adalah jamaah tabligh yang ada di masjid jami' kebun bibit desa hajimen kecamatan natar kabupaten lampung selatan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.¹⁶

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, atau prosedur.

Dalam hal ini penulis ingin menggambarkan dengan apa adanya keadaan sebenarnya tentang aktivitas dakwah jamaah

¹⁵M. Iqbal Hasa, *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.11.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.22.

tabligh di masjid jami kebon bibit desa hajimena kecamatan natar kabupaten lampung selatan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya.¹⁷

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah jamaah tabligh yang berada di masjid jami kebon bibit sebanyak 16 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.¹⁸

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobabilitas* dan yang penulis gunakan adalah berjenis sampling purposive yaitu bentuk sampling nonrandom dimana penentuan sampelnya dilakukan atau

¹⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 58.

¹⁸*Ibid*, h. 58.

ditentukan oleh peneliti sendiri atau berdasarkan pertimbangan atau kebijaksanaan yang dianggap ahli dalam hal yang diteliti.¹⁹

Untuk mempermudah penelitian dalam pengambilan sampel maka peneliti mendapatkan informasi dari 2 narasumber pengurus Masjid Jami' Kebun Bibit, 1 orang Masyarakat sekitar masjid tersebut , serta 2 jamaah tabligh yang sudah pernah melakukan khuruj fi sabilillah selama 3 hari yang menjadi nasrasumber dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian dan yang merupakan data utama yaitu jamaah tabligh yang melakukan khuruj di masjid jami' kebun bibit desa hajimena kecamatan natar kabupaten lampung selatan yang termasuk tempat yang di kelola oleh jamaah tabligh tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang sifatnya melengkapi sumber data yang sudah ada. Sumber data ini diperoleh dari buku-buku refrensi, majalah, koran, dan berbagai artikel-artikel dari wibeset dan internet dan situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian tentang jamaah tabligh.

¹⁹*Ibid*, h.68.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berhubungan secara langsung dengan apa yang diteliti.

Di dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dimana peneliti ikut serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati seolah olah merupakan bagian dari mereka.

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke tempat penelitian guna mendapatkan data data tentang aktivitas dakwah apa yang dilakukan oleh jamaah tabligh yang ada di masjid jami kebun bibit desa hajimena kecamatan natar kabupaten lampung selatan

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan permasalahan tertentu, yang sesuai dengan data yang di dapatkan. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan cara Tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung dengan yang diwawancarai.²⁰

²⁰Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos 1997), h.72.

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh jamaah tabligh yang ada di masjid jami kebon bibit dan apa saja yang mereka dapatkan ketika khuruj.

c. Metode dokumentasi

Kita dapat menyimpulkan bahwa dokumentasi bukan hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual. Dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubungkan dengan fenomena lain.²¹

Adapun di penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dan mempelajari beberapa dokumentasi yang ada di lapangan seperti jamaah tabligh yang ada di masjid jami kebon bibit desa hajimena kecamatan natar kabuoaten lampung selatan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kepengurusan masjid jami kebon bibit, sejarah berdirinya masjid tersebut dan siapa penggerak jamaah tabligh pertama kali di daerah tersebut.

d. Analisis data

Setelah semua data telah terkumpul maka langkahh selanjutnya adalah menganalisisnya. Sedangkan analisis data menurut Lexy J.

²¹*Ibid*, h. 77.

Moeloeng analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.²²

Dalam proses ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang tidak menggunakan model matematik atau menggunakan angka-angka. Analisis terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data, didalam hal ini sekedar membaca table-tabel, grafik, dan selanjutnya melakukan uraian dan penafsiran.

Adapun tiga langkah yang analisis data yang bermuatan kualitatif ada tiga cara, yaitu :

a. Reduksi Data

Data yang merupakan penelitian selanjutnya, dirangkum, dihimpun, direduksi dan dipilih-pilih hal yang pokok, sehingga akan terkumpul menjadi sekumpulan data yang sistematis.

b. Display Data

Sebagai upaya untuk tetap dapat melihat data secara optional dari berbagaidata yang telah terkumpul, dan perlu adanya penggambaran dari setiap data yang diteliti. Dengan melakukan display data ini, peneliti akan lebih mudah

²²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 97.

untuk menguasai setiap data yang terkumpul dan tidak akan tenggelam dalam tumpukan-tumpukan data penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Semua data yang telah dihimpun, dirangkum, dan di display. Langkah selanjutnya adalah dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat dan objektif. Kesimpulan tersebut diarahkan pada penyelesaian masalah-masalah penelitian. (nasution, 1996:129).



BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN KHURUJ PADA JAMAAH TABLIGH

A. STRATEGI DAKWAH

1. Pengertian Strategi Dakwah

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani, yang berarti seni sang jenderal atau kapal sang jenderal. Pengertian tersebut di perluas mencakup seni para laksamana dan komandan angkatan udara (Sills, 1972: 281). Dengan demikian, dalam istilah tersebut terkandung makna yang mencakup sejumlah situasi kompetitif dalam hal pengaturan dan permainan. Bahkan kini dikenal adanya istilah strategi bermain untuk menunjukkan pengaturan cara bermain dalam rangka menghadapi dan mengalahkan lawan bermain.²³

²³ Kustadi Suhandan, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 80.

Pemakaian istilah tersebut dikenal sejak perang dunia kedua dimana pada saat itu strategi dibedakan dari istilah “realisasinya” yang dikenal dengan sebutan taktik. Webster’s New Twentieth Century Dictionary menyatakan bahwa taktik menunjukan hanya kepada kegiatan mekanik saat menggerakkan benda-benda, sedangkan strategi merupakan cara pengaturan untuk melaksanakan taktik itu (webster, 1980). Dengan kata lain strategi merupakan perencanaan atau desain kegiatan taktik. Panglima angkatan laut amerika masa perang dunia kedua yang bernama Alferd Thayer Mahan, membedakan dari segi kontaknya dimana taktik lebih terkait pada peperangan lokal dimana pihak lawan langsung terlibat dengan kontak fisik. Sedangkan strategi lebih mengutamakan penempatan kekuatan yang menunjang jalannya seluruh kegiatan kontak (interaksi) fisik tersebut (Sills, 1972: 283). Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa taktik merupakan pelaksanaan pertempuran sedangkan strategi merupakan perencanaan dimana dan bagaimana melakukan pertempuran tersebut, serta bagaimana pula penataan rincian langkah dan oprasinya.²⁴

Strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Ada duahal yang harus diperhatikan dalam hal ini yang pertama adalah strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan

²⁴ *Ibid.*, h. 80.

²⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 349.

rencana kerja, belum sampai pada tindakan, dan yang kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. (wina sanjaya, 2007: 124).²⁶

Sedangkan strategi dakwah menurut asmuni syukir dalam bukunya dasar-dasar strategi dakwah Islam, mengatakan strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang di pergunakan dalam aktivitas dakwah untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran cermat serta mencapai tujuan.²⁷ Oleh karena itu sebelum merumuskan suatu strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang sedang terjadi dan berlangsung secara aktual dalam kehidupannya.

Mengingat realitas dalam masyarakat berbeda-beda lebih-lebih realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka strategi dakwah harus dicermati terus-menerus sehingga suatu strategi tidak kaku sifatnya. Di samping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi (keadaan) masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan dalam rangka untuk mencapai tujuan.

²⁶ *Ibid.*, h. 350.

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1994), h. 32.

Sedangkan menurut Abu Zahra yang di kutip oleh Acep Aripudin mengatakan bahwa strategi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah di tetapkan oleh individu maupun organisasi.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam hal ini, yaitu :

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pemimpin yang

berfokus pada tujuan berjangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi ilmiah yang dimanifasekan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem, dan tehnik.

Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara jamaah tabligh dalam menyeru memanggil, mengajak masyarakat untuk bersama sama meramaikan dan memakmurkan masjid.

2. Macam-Macam Strategi Dakwah

Terkait dengan strategi dakwah Al-Bayunani mendefinisikan strategi dakwah (*manhaj al-da'wah*) sebagai “ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang di rumuskan untuk kegiatan dakwah”.

Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk²⁸, yaitu :

- a. Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-'Athifi*)
- b. Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*)
- c. Strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*)

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 301.

Strategi sentimental (*Al-Manhaj Al-'Athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) yang dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang awam, para mualaf, orang miskin, anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata. Para pengikut nabi SAW yang masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa di hormati.

Strategi rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hokum logika, diskusi, atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional, Al Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain : *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *I'tibar*, *tadabbur*, dan *istibshar*. Nabi SAW menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka yahudi, mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini, kita menghadapi

orang-orang terpelajar yang ateisrasionalis, dan menghadapi aliran-aliran yang menyimpang dari ajaran Islam.²⁹

Sedangkan strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*) bisa dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi Muhammad SAW mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang di saksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

3. Strategi Dakwah Dalam Al-Qur'an Dan Haddits

Penentuan strategi dakwah juga bisa di lihat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits seperti yang tertera dibawah ini:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْنَا آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُم

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ أَلْعَزِيزُ الْكَاسِمُ ١٢٩

²⁹ Ibid., h. 302.

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”³⁰ (QS. Al-Baqarah [2] 129)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”³¹ (QS. Al-Baqarah [2] 151).

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ١٦٤

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 37.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 43.

Artinya: “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”³² (QS Al-Imron [3] 164).

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي آلِ أُمِّيِّ بْنِ رَسُولٍ مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”³³ (QS. Al-Jumu’ah [62] 2).

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ

قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٢٣

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 139.

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 1103.

Artinya: “Katakanlah: "Dialah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.”³⁴ (QS. Al-Mulk [67] 23).

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه صحيح مسلم)

Artinya: Rasulullah pernah bersabda: “Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman” (HR Muslim No. 49)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا عَائِشَةُ: إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ. (رواه مسلم)

Artinya: “Sesungguhnya Allah Maha lembut, mencintai kelembutan, dia memberikan kepada yang lembut apa yang tidak diberikan kepada yang kasar” (HR Muslim No. 2593)

Dari beberapa Ayat dan Hadits diatas mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu: strategi tilawah (membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an), Strategi Tazkiyah (Menyucikan jiwa), Strategi Ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan sunah).

- a. Strategi Tilawah, dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca pesan sendiri yang di tulis oleh pendakwah. Bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 1123.

dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah SWT melalui keajaiban ciptaan-NYA. 3Memperlihatkan keajaiban dapat dengan alat indra yaitu melihat dan mendengar dan di tambah akal sehat.

- b. Strategi Tazkiyah, jika stratgei tilawah melalui indra penglihatan atau pendengaran, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Tanda jiwa yang tidak bersih dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah seperti akhlak tercela.
- c. Strategi Taklim, strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentrasformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi ta'lim lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya pada strategi ini dilakukan secara bertahap serta memiliki target.³⁵

4. Proses Pelaksanaan Strategi dakwah

Setiap orang atau lembaga tertentu bisa dipastikan memiliki satu atau beberapa tujuan, yang menunjukan arah dan menyatukan gerak sarana yang dimilikinya atau terdapat dalam lembaga tersebut. Tujuan yang akan dicapainya itu adalah keadaan masa yang akan datang yang lebih baik ketimbang keadaan sebelumnya.³⁶

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 304.

³⁶ Kustadi Suhandan, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 103.

Adapun proses pencapaian tujuannya itu memerlukan penataan yang terarah, efektif (berdaya guna) dan efisien (tepat sasaran dengan biaya atau resiko yang sekecil mungkin). Terarah disini maksudnya dengan aktivitas yang dilakukan terpusat dengan tercapainya tujuan yang telah ditentukan, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan rasional yang tepat guna untuk mewujudkan hasil akhir yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan efektif dan efisien dimaksudkan dengan adanya penggunaan sarana yang terbatas pada hal-hal yang diperlukan oleh karena itu maka organisasi atau lembaga yang digerakkan itu merupakan wadah atau sarana yang diperlukan dan sebagai alat pencapaian tujuannya.³⁷

Sebagai wadah sarana yang diperlukan, organisasi atau lembaga merupakan tempat dimana tersedia sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang oleh Sukarno (1968: 36) disebut The Six M's Management atau disingkat menjadi 6 M berikut ini.³⁸

1. Men (manusia), berupa tenaga kerja manusia yang menjalankan usaha pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Money (uang), yang diperlukan untuk membiayai segala upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan tersebut, termasuk biaya pengadaan sarannya.

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ *Ibid.*,

3. Materials (bahan-bahan), berupa barang-barang ataupun bahan baku yang diperlukan dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditentukan tersebut.
4. Machines (mesin-mesin), berupa segala peralatan mekanis yang diperlukan dalam rangka kegiatan usaha pencapaian tujuan dimaksud.
5. Methods (metode atau tatacara kerja), berupa cara atau sistem kerja yang tepat guna dalam pelaksanaan pencapaian tujuan yang telah di tentukan itu.
6. Market (pasar), yaitu tempat atau sasaran yang dituju dalam upaya pecapaian tujuan yang telah ditetapkan itu, dalam hal dakwah, sudah tentu pasar yang dijadikan sasaran utmannya adalah khalayak ramai dimana pun berada baik muslim atau non muslim.³⁹

Selain itu, oraganisasi atau lembaga itu pun merupakan alat pencapaian tujuan dimaksud yang berkewajiban melakukan fungsi-fungsi tatacara kerjanya. Adapun fungsi yang utama dilaksanakan dala setiap kegiatan kerja itu adalah perencanaan, seperti yang di sabdakan oleh Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Umar Ibn Khatab sebagai berikut: “Saya mendengar Rasulullah bersabda, wahai sekalian manusia, hanya segala amal dengan niat (menurut niat yang membangkitkan seseorang kepadanya). Dan hanya bagi manusia apa yang diniatkan. Maka

³⁹*Ibid.*,

barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa yang hijrahnya kepada dunia yang ia ingin memperolehnya, atau seseorang yang ingin mengawininya, maka hijrahnya kepada apa yang ia berhijrah kepadanya itu” (Hasbi, 1955: 21). Dengan demikian maka titik tolak berpikir untuk melakukan perencanaan itu harus diawali dengan niat. Niat yang dimaksud hendaknya dilakukan dengan melaksanakan proses berpikir rasional, berdasarkan fakta dan data yang ada untuk dapat diambil langkah-langkah yang diperlukan guna mewujudkan apa yang diinginkan atau kehendak yang ingin dicapai.⁴⁰

Sesuai dengan konsep utama dalam melakukan perencanaan yang dikemukakan tadi yaitu berpikir rasional berdasarkan fakta dan data yang ada, untuk bisa mengambil langkah langkah guna untuk mencapai sebuah tujuan yang kita inginkan atau yang hendak dicapai. Dengan demikian, Allah pun mewajibkan ummat manusia untuk memperhatikan apa yang hendak dikerjakannya kemudian dalam arti tersirat adanya kewajiban untuk merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukannya, tentunya dengan mempertimbangkan fakta dan data yang dihadapinya.⁴¹

5. Persiapan Pelaksanaan Strategi

Dalam rangka menetapkan tujuan yang dimaksud, kiranya kita harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang bisa menjawab keenam pertanyaan tersebut tadi. Karena itu kita pun harus melakukan

⁴⁰ *Ibid.*, h. 104.

⁴¹ *Ibid.*,

pengumpululan data dasar dan perkiraan kebutuhan, agar memperoleh ketepatan dalam menentukan tujuan tadi, sudah tentu, kita pun harus melakukan penelitian terhadap kepentingan dan kebutuhan khalayak, dalam arti kita harus mencatat atau mmbuat daftar segala hal yang terkait dengan:

- a. Analisis media yang diperlukan serta segmentasi khalayak sasaran (mad'u).
- b. Perpaduan komunikator (da'i) dengan media yang dipakai.
- c. Penyusunan rencana dan pesan yang ingin disampaikan.
- d. Prosedur pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.⁴²

Dengan demikian, dala rangka persiapan ini, hendaknya kita melakukan kegiatan penelitian terhadap hal-hal yang terkait dengan keempat kepentingan dan kebutuhan tersebut, diantaranya sebagai berikut.:

- a. Pengenalan terhadap khalayak atau sasaran (mad'u) melalaui identifikasi terhadap jumlah dan lokasi dimana mad'u berada dan juga terhadap profil sosio dan ekonominya seperti usia, pekerjaan, pendidikan, adat istiadat, serta sumber informasinya.
- b. Pegenalan terhadap pengetahuan, sikap, serta praktikan kegiatan mad'u sehari-hari yang sudah tentu mencakup sikap dan praktik kegiatan yang terkait dengan gagasan yang akan

⁴²*Ibid.*, h. 105.

disampaikan dan juga preskripsi sikap terhadap hal-hal yang disukai serta disenangi mad'u.

- c. Mengenali benar media yang akan digunakan serta dampaknya yang mungkin akan timbul dengan mencari tahu tentang cara pengadaan atau perolehannya, jenis perangkatnya, profil medianya, dan persepsi-persepsi yang mungkin akan bermunculan.⁴³

Setelah semua data atau fakta yang diperlukan telah terkumpul, baru kita mulai melakukan perumusan kegiatan yang akan dilakukan serta sasaran dan tujuan komunikasi maupun dakwahnya yang ingin diwujudkan. Dalam hal penentuan tujuan yang dimaksud harus mempertimbangkan efek yang akan terjadi terhadap mad'u tersebut.⁴⁴

6. Penentuan Tujuan Dakwah

Di dalam strategi tentunya memiliki tujuan yang harus di capai oleh yang melaksanakan strategi tersebut. Dalam menetapkan tujuan tersebut, perlu pula sikap dan pemikiran khalayak (*Mad'u*) mengingat pesan atau materi dakwah yang kita sodorkan itu umumnya berupa gagasan atau ide-ide guna mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku mereka. Sudah tentu dalam hal memperoleh pertimbangan yang kondusif memerlukan suatu penyelidikan pendahuluan, yang berupa melakukan

⁴³*Ibid.*,

⁴⁴*Ibid.*, h. 106.

penyajian terhadap fakta dan data yang tersedia, agar berupaya untuk melakukan perencanaan yang tepat.⁴⁵

Dalam hal penyelidikan pendahuluan tentunya terlebih dahulu kita harus menentukan tujuan yang ingin dicapai pada tahap kegiatan tertentu yang terkait dengan pencapaian tujuan akhir yang diwujudkan. Sebab persoalan awal setiap kita akan melakukan kegiatan selalu diliputi oleh pernyataan-pernyataan, seperti telah dikemukakan bahwa penetapan tujuan harus mempertimbangkan jalan pikiran khalayak, yang oleh Ladvige (1961) disebut hierarki yang terdiri dari lima hal berikut ini.

1. Awareness (mengetahui/menyadari), yaitu tahap dimana khalayak atau sasaran dakwah bias mengenal dan mengingat tentang gagasan atau pesan yang disodorkan kepadanya.
2. Interest (perhatian/minat), ialah tahap dimana terjadi peningkatan keinginan khalayak atau mad'u untuk mempelajari beberapa keistimewaan atau hal-hal penting yang terdapat di dalam gagasan yang kita sampaikan.
3. Evaluation (penilaian), yakni terhadap penilaian khalayak terhadap materi atau pesan dakwah yang disampaikan kepadanya dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkannya.

⁴⁵*Ibid.*, h. 108.

4. Trial (percobaan), yaitu dimana timbul kesungguhan khalayak untuk mencoba menerapkan atau menggunakan pesan dakwah yang ditawarkan itu.
5. Adoption (pengdopsian), tahap dimana khalayak merasakan perlunya menggunakan serta menerima pesan atau materi dakwah yang disampaikan kepadanya itu, setelah memperoleh pengalaman yang menyenangkan mengesankan pada tahap percobaan tadi.⁴⁶

Dalam hal ini perlu diperhatikan pula bahwa penentuan tujuan yang dimaksud adalah dalam rangka berdakwah atau untuk mencapai tujuan dakwah melalui kegiatan atau metode komunikasi terpilih. Ini berarti bahwa metode komunikasi tersebut diarahkan untuk menjangkau khalayak tertentu dengan harapan mereka mau dan mampu membantu memperluas serta menyebarkan informasi atau dakwah tersebut dan memanfaatkannya guna kepentingan hidup mereka. Dengan demikian materi dakwah harus dikomunikasikan secara persuasif. Namun demikian khalayak tidak selalu bisa langsung mengubah dirinya serentak. Dalam banyak kasus mereka akan melakukan langkah-langkah tertentu sebelum mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilakunya dengan yang diharapkan oleh da'i.⁴⁷

⁴⁶Ibid., h. 109.

⁴⁷Ibid.,

Dengan demikian langkah-langkah komunikasi atau dakwah yang persuasive tersebut menunjukkan adanya tiga tujuan utama dari penggunaan metode komunikasi yang dimaksud. Yang pertama adalah membentuk kesadaran khalayak untuk mengetahui segala sesuatunya tentang pesan dakwah yang dikemukakan melalui media komunikasi yang digunakannya. Yang kedua adalah menciptakan perasaan khalayak sedemikian rupa sehingga menyukai dan menerima pesan dakwah yang disampaikan, dan yang ketiga adalah mendorong khalayak agar berfikir dan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan tersebut bertahap atau berubah dari tujuan yang pertama ke tujuan berikutnya hingga sampai ke tujuan akhir, sesuai dengan apa yang dimaksud dari pesan dakwah yang disampaikan tersebut.⁴⁸

Dalam kasus tertentu kegiatan metode komunikasi merupakan proses perlombaan penyampaian tujuan atau penyajian pesan dakwah sesuai dengan tujuan khusus dari da'i tersebut. Hal ini penting bagi para penentu tujuan untuk memilih teknik persuasi yang biasa digunakan dalam kegiatan dakwahnya. Dengan cara demikian pula proses dakwah yang dilaksanakan melalui metode komunikasi itu bisa berhasil dengan baik, dan sesuai dengan apa yang diharapkan da'i. berikut ini merupakan contoh penentuan tujuan bagi pelaksanaan dakwah yang tepat dan disesuaikan hierarki efek mad'u.

Tabel 1

⁴⁸*Ibid.*,

Tahap Hirarki Efek	Tujuan Kegiatan Dakwah
Awareness (Mengetahui/Menyadari)	Dalam waktu enam bulan sebagian penduduk desa A harus tahu serta mengerti akan manfaat shalat wajib bagi kehidupan dirinya, disamping mengetahui perbuatan yang tidak baik.
Interest (Perhatian/Minat)	Dalam waktu tiga bulan berikutnya banyak penduduk desa yang mau datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, serta perbuatan yang tidak baik sudah mulai berkurang.
Evaluation (Penilaian)	Dalam waktu satu bulan berikutnya seluruh penduduk desa mampu melakukan shalat wajib yang baik dan benar, termasuk menghentikan perbuatan yang tidak baik.
Trial (Percobaan)	Dalam waktu tiga bulan berikutnya seluruh penduduk desa melaksanakan shalat wajib di rumah mereka bersama keluarganya, dan menghindari perbuatan yang tidak baik di kalangan keluarganya.
Adoption (Pengadopsian)	Seluruh penduduk desa membiasakan diri melaksanakan shalat wajib baik berjamaah ataupun di rumah serta selalu menghindari perbuatan yang tidak baik. ⁴⁹

⁴⁹*Ibid.*, h. 110.

7. Unsur-Unsur Dakwah

Adalah komponen-komponen yang terdapat di dalam setiap aktivitas dakwah, unsur unsur tersebut adalah dai, mad'u, materi, media, metode, dan efek. Berikut ialah penjelasan dari pada unsur-unsur dakwah tersebut.

a. Da'i

Adalah orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Da'i ini ada juga yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah kolektif melalui organisasi.⁵⁰

Secara umum kata da'I ini sering disebut dengan sebutan mubaligh yaitu orang yang menyampaikan ajaran islam, namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib, dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai engikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang Da'I, dan harus dijalankan sesuai hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus,

⁵⁰Wahidin saputra, *pengantar ilmu dakwah* (Jakarta: grafindo persada, 2011), h. 8.

maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.⁵¹

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang diadikannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁵²

Maka yang dikenal sebagai da'i dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Secara umum setiap muslim atau muslimat yang mukallaf atau dewasa dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam.
2. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam yang dikenal dengan panggilan ulama.⁵³

b. Mad'u

Adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat di dunia dan di akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada masyarakat yang

21. ⁵¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.

⁵²*Ibid.*, h. 22.

⁵³Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 19.

berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, buruh, artis, anggota legislative, karyawan, dan lainnya. Bila kita melihat dari aspek geografis, masyarakat itu ada yang tinggal di kota, desa, pegunungan, pesisir, bahkan ada yang tinggal di pedalaman sedangkan bila dilihat dari segi agama mad'u ada yang muslim/mukmin, kafir, munafik, musyrik, dan lain sebagainya.⁵⁴

Muhammad abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan diantaranya :

1. Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas suatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.⁵⁵

c. Materi

Adalah isi atau pesan dari apa yang akan di sampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u, materi dakwah ini juga meliputi bidang

⁵⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 9.

⁵⁵Muhammad munir dan Wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.

aqidah, syariah, dan akhlak. Kesemua materi ini bersumber dari al-qur'an dan as-sunnah Rasulullah SAW, hasil ijtihad ulama dan sejarah peradaban islam.⁵⁶

1. Aqidah (keimanan)

Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral manusia maka dari itu yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah islam adalah masalah qidah atau keimanan.

Pesan aqidah ini meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha-qadhar.⁵⁷

2. Syariah

Hukum atau syariah sering disebut juga sebagai cermin peradaban dalam pengertian jikalau ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunganya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslimin.⁵⁸

⁵⁶Wahidin saputra, *pengantar ilmu dakwah*, (Jakarta: grafindo persada, 2011), h. 8.

⁵⁷Wahyu ilaihi, *komunikasi dakwah*, (bandung: remaja rosdakarya, 2010), h. 20.

⁵⁸Muhammad Munir, *Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 26.

Pesan syariah meliputi ibadah seperti shalat, zakat, puasa, dan sebagainya, serta mu'amalah yang meliputi hukum perdata: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris. Hukum publik: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.⁵⁹

3. Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari kata “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat. Sedangkan secara terminology, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.⁶⁰

Adapun pesan akhlak ini meliputi tentang akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap makhluk atau manusia, akhlak terhadap tetangga, dan lain sebagainya.⁶¹

d. Media

Adalah sarana atau alat yang digunakan da'i guna untuk mempermudah sampainya materi dakwah kepada mad'u itu sendiri.

⁵⁹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 20.

⁶⁰Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 28.

⁶¹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 20.

Media ini bias di manfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau tulisan.⁶²

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk ceramah, pidato, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah yang melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan lain sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan ataupun keduanya, seperti TV, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam secara langsung dapat dilihat dan di dengar oleh mad'u.⁶³

e. Metode

⁶²Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 9.

⁶³M. Munir, *Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 32.

Yaitu cara atau strategi yang digunakan oleh da'i dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode dakwah ini umumnya ada tiga yaitu metode bil hikmah, Maudzhoh hasanah dan mujadalah.⁶⁴

Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an terdapat pada surat An-Nahl ayat 105 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Yang artinya : “serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁶⁵

Dari ayat tersebut bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu:

Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

⁶⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 9.

⁶⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 555.

1. Maudhah hasanah, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
2. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkan yang menjadi mitra dakwah.⁶⁶

f. Efek

Adalah respons atau umpan balik yang di timbulkan oleh mad'u atas apa yang disampaikan oleh seorang da'i. didalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi atau efek. Artinya, jika dakwah telah dilakukan dengan materi dakwah tentunya akan menimbulkan respons dan efek dari mad'u tersebut.⁶⁷

Didalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan seorang da'i dengan materi dakwah maka akan timbul respons dan efek kepada mad'u. Dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesaila dakwah. Padahal, efek dakwah

⁶⁶Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

⁶⁷M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 34.

sangatlah besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis efek dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisa efek dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. seluruh komponen dakwah harus dievaluasi secara menyeluruh. Para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembauran dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini sudah menghasilkan beberapa keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif. Jika proses ini dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bidang agama inilah yang disebut dengan ikhtiar insani.⁶⁸

B. TINJAUAN TENTANG PENGETAHUAN KHURUJ JAMAAH TABLIGH

1. Pengertian Khuruj Dan Jamaah Tabligh

⁶⁸*Ibid*, h. 35.

Khurujnya jamaah tabligh adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya untuk memperbaiki diri dengan belajar meluangkan sebagian harta serta waktunya dari kesibukannya di pekerjaan, keluarga dan urusan urusan yang lainnya, demi meningkatkan iman dan amal shalih semata mata karena Allah.⁶⁹

Peserta khuruj dapat mengikuti kegiatan *khuruj* ini dalam masa yang bervariasi, yaitu mulai 3 hari, 40 hari, 4 bulan dan 1 tahun. Bagi jamaah yang akan berangkat dalam masa 4 bulan hingga 1 tahun, dapat melakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara berjalan kaki (menyerupai jamaah sahabat) atau dengan menggunakan fasilitas kendaraan. Disamping itu, jamaah yang keluar dalam masa 40 hari sampai satu tahun, dapat bergerak di dalam dan diluar negeri.⁷⁰ Berdasarkan Pengertian tersebut, maka *khuruj fi sabilillah* merupakan salah satu metode dakwah Jamaah Tabligh yang mengharuskan mereka untuk keluar meninggalkan rumah dan keluarga dalam jangka waktu tertentu untuk belajar dan mendakwahkan ajaran Islam ke seluruh pelosok-pelosok negeri dengan batas batas waktu tertentu.

Jamaah tabligh adalah sebuah kelompok atau jamaah Islam yang tujuan utamanya menyampaikan ajaran islam dengan khuruj sebagai metode yang mereka gunakan. Saat ini Jamaah Tabligh beroperasi di sekitar 150 negara di seluruh dunia, termasuk di Eropa Barat. Jamaah

⁶⁹Abdurrahman Ahmad As-sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 3* (Depok: Pustaka nabawi, 2015), h.147.

⁷⁰Suherman Yani, "Model Pembelajaran *Khuruj Fi Sabilillah* (Studi Pemikiran Muhammad Ilyas) *Conciencia Jurnal Pendidikan Islam* VI, no. 1 (Juni 2006), h.57.

Tabligh menjauhi dunia luar yang keras, dan menciptakan suasana spiritualitas, solidaritas, dan tujuan di antara mereka yang terbukti sangat menarik. Jamaah ini sebenarnya tidak memiliki nama, tetapi memiliki berbagai sebutan.⁷¹

Ada yang menyebutnya dengan jamaah tabligh, jamaah jaulah, jamaah jenggot, jamaah kompor, jamaah silaturahmi, jamaah dakwah, dan lain sebagainya sebutan sebutan itu bukan diikrarkan oleh jamaah itu sendiri, namun masyarakat yang menyebutnya, karena di kaitkan dengan amalan zhahir jamaah ini misalnya disebut jamaah jaulah , dikarenakan jamaah ini sering berjaulah (berkeliling) disebut juga jamaah tabligh, karena jamaah ini sering bertabligh, di sebut jamaah jenggot karena kebanyakan jamaahnya memelihara jenggot, disebut jamaah dakwah karena jamaahnya ini rajin berdakwah, disebut jamaah silaturahmi karena jamaah ini sering bersilaturahmi. Demikianlah berbagai sebutan dari jamaah ini, dan diantara sebutan yang paling masyhur adalah jamaah dakwah atau jamaah tabligh. Sebutan ini muncul karena amalan utama jamaah ini adalah dakwah dan tablighnya.⁷²

2. Maksud Dan Tujuan Khuruj

⁷¹Abdurrahman Ahmad Assirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh* (Depok: Pustaka Nabawi, 2015), h. 2.

⁷²Abdurrahman Ahmad Assirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh* (Depok: Pustaka Nabawi, 2015), h. 2.

Adapun maksud dan tujuan dari khuruj yang dilakukan oleh jamaah tabligh adalah untuk membentuk sifat seseorang menjadi lebih sabra, tawadhu, ikhlas, dan sifat lainnya.⁷³

Di dalam khuruj yang dilakukan oleh jamaah tabligh nantinya kelompok akan dibagi menjadi dua bagian yaitu kelompok di dalam masjid dan yang di luar masjid.

a. Kelompok di dalam masjid

1. Dzakkirin

Adalah orang yang bertugas berdzikir dan berdo'a dengan khusyu dan menangis memohon hidayah, hingga jamaah yang di luar telah kembali

2. Muqarrar

Tugasnya adalah mengulang-ngulang pembicaraan iman dan amal shalih (taqrir)

3. Mustami'

Orang yang bertugas mendengarkan pembicaraan yang di sampaikan oleh taqrir.

4. Istiqbal

⁷³An Nadr Muhammad Ishaq Shahab, *khuruj fi sabilillah*, (bandung: pustaka al ihsan, 2012), h. 158.

Menyambut orang yang datang ke masjid, lalu mempersilahkan duduk di dalam majelis takrir. Menunggu dengan penuh pikir dan kerisauan kepada saudaranya.

b. Kelompok yang berada di luar masjid

1. Dalil

Sebagai penunjuk jalan, maka dari itu sebaiknya dalil adalah warga setempat guna untuk menunjukan mana rumah non muslim, ulama, RT, orang yang sudah shalat berjamaah di masjid dan orang yang belum rutin beribadah dimasjid.

2. Mutakkalim

Adalah orang yang bertugas sebagai juru bicara atau orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u.

3. Makmur

Tugas dari makmur adalah sebagai pendengar dan peramai dalam pelaksanaan khuruj, makmur hanya diam berdzikir dalam hati.

4. Amir

Pemimpin dari pada rombongan yang berada di luar masjid dan bertanggung jawab terhadap rombongan, dan jika ada yang melanggar tata tertib amir mengucapkan subhanallah

dan masing masing mengoreksi dirinya bukan melihat orang lain.⁷⁴

Di dalam pelaksanaan khuruj tentunya seseorang akan mendapatkan hasil dari khuruj yang dia lakukan, adapun hasil dari khuruj yang dilakukan oleh jamaah tabligh antara lain :

- a. Hati dan fikiran lebih konsentrasi dikarenakan diiburkan sementara dari kesibukan duniawinya maka akan lebih mudah untuk meningkatkan rohaninya.
- b. Kenikmatan dan beramal lebih terasa dan muncul rasa kebencian untuk berbuat maksiat atau dosa.
- c. Pembentukan pikir ummat. Dai dalam khuruj seorang akan secara langsung dihadapkan kepada kondisi ummat. Ia akan disadarkan dengan tanggung jawab ummat akhir zaman yang sudah seharusnya menjaga dan bertanggung jawab dengan segala kemampuannya.
- d. Muncul rasa tanggung jawab terhadap keluarga, kaum kerabat dan masyarakat. Kemudian ada timbul upaya untuk merubah suasana menuju rumah tangga yang penuh dengan keshalihan. Dan membentuk kampungnya menjadi kampong yang diberkahi.

⁷⁴*Ibid.*, h. 159.

- e. Adanya kesadaran dan gairah memperdalam agama dari sisi ilmu, amal, dan akhlak. Sehingga timbul semangat belajar atau mengirimkan anak cucunya kependidikan agama
- f. Muncul kesadaran dan gairah untuk menjalani kehidupan sesuai dengan perintah Allah dan Sunnah Rasulullah di dalam setiap sisi kehidupan dan juga akan muncul akhlak-akhlak yang leluhur dan mulia.⁷⁵

3. Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh

Jamaah tabligh memusatkan aktivitasnya di masjid-masjid. Masjid sebagai markaz atau pusat kegiatan jamaah tabligh mulai dari berdzikir, bermunajat, ta'lim, sampai kepada mengaur strategi dakwah yang akan mereka lakukan. Masjid merupakan rumah kejamaah kaum muslimin, dan pusat kejamaah dalam mengatur berbagai aspek kehidupan. Begitupula kepada jamaah tabligh dalam melakukan perjalanan keluar atau khuruj, mereka berangkat mulai dari masjid satu ke masjid yang lainnya.⁷⁶

Masjid-masjid yang dijadikan markaz di Indonesia, mulai dari masjid kebon jeruk sampai masjid masjid yang berada di wilayah provinsi, kota, dan kabupaten. Dengan demikian jamaah tabligh menjadikan masjid sebagai markaz kegiatan umat Islam. Karena menurut pandangan mereka, masjid harus kembali difungsikan seperti zaman Rasulullah SAW.⁷⁷

Dimana masjid dijadikan pusat kegiatan utama umat Islam mulai dari

⁷⁵Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 3* (Depok: Pustaka Nabawi, 2015), h.168.

⁷⁶Asep Muhyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 133.

⁷⁷*Ibid.*,

ibadah ritual, pendidikan, sosiaial, budaya, ekonomi, dan politik umat. Dalam konteks ini, HM. Shalahudin Sanusi (2003:99) mengungkapkan bahwa di dalam kelembagaan Islam masjid juga mempunyai status yang tinggi di tempatkan sebagai milik Allah dan disebut Baitullah atau rumah Allah. Sebagai mana firman Allah sebagai berikut :

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ١٨

Artinya: “Dan sesungguhnya masjid masjid itu adalah kepunyaan Allah, janganlah kamu menyeru seorangpun (didalamnya) selain menyeru Allah.”⁷⁸ (QS- Al-Jinn [72]: 18.)

C. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa tinjauan pustaka telah di temukan penulis tentang jamaah tabligh baik di dalam karya buku maupun penulisan skripsi di antaranya:

1. Karya ilmiah Sri Mayuni Br. Manurung, fakultas ushuludin,jurusan studi agama agama Universitas Islam Negeri Medan tahun 2017. Dalam penelitiannya penulis tersebut membahas apa saja pengaruh yang dilakukan oleh jamaah tabligh di desa tinggi raja yang pernah didakwahi selama 40 hari masyarkat di desa tersebut memiliki perubahan setelah di datangi oleh jamaah tabligh.

⁷⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 1143.

Perubahan tersebut dilihat dari perilaku masyarakat yang sekarang sudah memenuhi masjid untuk hadir shalat berjamaah. Perilaku masyarakat yang juga tadinya bergelimang dengan kemaksiatan masing-masing mengalami perubahan kepada perbuatan yang lebih baik.

Perubahan perilaku masyarakat juga dilihat dengan semakin banyaknya orang yang menutup aurat di desa tersebut, dahulu ereka tidak merasa malu untuk mempertontokan auratnya. Kini mereka telah menutup auratnya sesuai dengan ajaran islam.

Penulis juga menjelaskan bahwa kelompok jamaah tabligh ini membawa perubahan terhadap dusun tinggi raja sawah. Masyarakat kini senang beribadah berjamaah di masjid. Dan masyarakat juga tidak semua setuju dengan keberadaan jamaah tabligh ada yang merespon secara positif dan ada juga yang merespon negatif, respon negatif ini muncul dari sebagian masyarakat di desa tersebut yang menganggap bahwa jamaah tabligh ini hanya memikirkan akhirat dan meninggalkan dunia.⁷⁹

Dari tinjauan pustaka di atas bahwa penelitian yang ingin di teliti penulis memiliki perbedaan yang sangat jelas, dikarenakan penulis lebih menekankan pada strategi dakwah yang di lakukan oleh jamaah tabligh serta lebih mendalami tentang khuruj fisabillah yang di lakukan oleh jamaah tabligh.

⁷⁹Sri Maryuni Br Manurung, *Pengaruh Jamaah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat Desa Tinggi Raja*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Skripsi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin mahasiswa fakultas ushuluddin Universitas Negeri Alauddin Makasar pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian, maka pada dasarnya ada beberapa pandangan atau reaksi yang beragam dari masyarakat terkait masalah pelaksanaan *khuruj fisabilillah* dalam gerakan dakwah Jamaah Tabligh.

Reaksi sosial tersebut secara garis besar terbagi atas dua kelompok yaitu kelompok yang menerima dengan baik dan mendukung gerakan dakwah Jamaah Tabligh, dan disisi lain ada juga sebagian kelompok masyarakat yang menolak kehadiran pergerakan dakwah Jamaah Tabligh.

Dari tinjauan pustaka di atas bahwa penelitian yang ingin diteliti penulis memiliki perbedaan yang sangat jelas, dikarenakan penulis lebih menekankan pada strategi dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh serta lebih mendalami tentang *khuruj fisabilillah* yang dilakukan oleh jamaah tabligh. Sedangkan yang diteliti Oleh Nurdin yaitu mengenai persepsi reaksi sosial masyarakat terhadap gerakan dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh.⁸⁰

⁸⁰Nurdin, *reaksi Social Terhadap pengaruh Jamaah Tabligh Terhadap Pelaksanaan Khuruj Fi Sabilillah Terhadap Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh Di Kabupaten Gowa*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018

Abdurrahman Ahmad Assirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 1*,
Depok: Pustaka Nabawi, 2015

Abdurrahman Ahmad Assirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Jabligh 2*, Depok:
Pustaka Nabawi, 2015

Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 3*,
Depok: Pustaka Nabawi, 2015

An Nadr Muhammad Ishaq Shahab, *Khuruj Fii Sabilillah*, Bandung:
Pustaka Al Ihsan, 2012

Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis
Rektama Media, 2010

H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000

Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015

Ilyas Ismail, *filsafat dakwah*, Jakarta: Kencana, 2013

Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Dalam Dakwah*,
Cetakan Pertama, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014

M. Iqbal Hasa, *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004

Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009

Rausyad Saleh, *Menejemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos,
1997

Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009

